

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv SDN Sitirejo

Melania Kartika Sari^{1,*}, Joko Sulianto², Sri Rubiatun³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Sitirejo

E-mail:

melaniakartika.s@gmail.com¹⁾, jokosulianto@upgris.ac.id ²⁾

rubidanby@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang melalui model problem based learning pada peserta didik kelas IV semester II SDN Sitirejo Pati tahun pelajaran 2023. Pemilihan model PBL dikarenakan model ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep pemecahan masalah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik pada kelas IV yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (evaluasi) dan teknik non tes (observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan). Teknik analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada sebelum tindakan kelas rata-rata menunjukkan 38,09% dari hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Sedangkan pada siklus I menunjukkan rata-rata 57,14% , siklus II 76,19% dan siklus III 90,47%. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya semangat siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus III Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai secara sempurna. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesa penelitian yaitu Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas¹; Model Problem Based Learning ²; Hasil Belajar³

ABSTRACT

The goal to be achieved in this study is to find out how much the increase in mathematics learning outcomes of square and rectangular area and perimeter material through a problem-based learning model in grade IV students in the second semester of SDN Sitirejo Pati for the 2023 academic year. The choice of PBL model is because this model can train students to think critically and develop students' ability to master problem-solving concepts. This type of research uses classroom action research consisting of three cycles. Each cycle goes through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students in grade IV totaling 21 people. Data collection techniques use test techniques (evaluation) and non-test techniques (observation, documentation, and field notes). Data analysis techniques in the form of qualitative and quantitative. The result of this study is the learning outcomes of students before class actions on average show 38.09% of student learning outcomes that have been implemented. While in cycle I showed an average of 57.14%, cycle II 76.19% and cycle III 90.47%. This can be seen from the more steady enthusiasm of students towards the material delivered by the teacher so that each cycle increases. In cycle III The improvement of student learning outcomes has been achieved perfectly. Thus, learning using the Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes in accordance with the research hypothesis, namely Problem Based Learning (PBL) can improve student learning outcomes.

Keywords: Classroom Action Research¹; Problem Based Learning Model ²; Learning Outcomes³

1. PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Kurikulum dalam satuan pendidikan mengatur proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam kurikulum memuat muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Saat ini kurikulum yang dipakai pada satuan pendidikan di SDN Sitirejo yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang diterapkan pada kelas I dan IV. Kurikulum Merdeka menawarkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka juga mempunyai sejumlah keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya, yaitu lebih sederhana dan mendalam; lebih merdeka; dan lebih relevan dan interaktif.

Sejalan dengan konsep tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Diantaranya (1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; (2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; (3) Proses

pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; (4) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan (5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan. Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian supaya tujuan tersebut dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut perlunya strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik berupa penerapan model pembelajaran diharapkan berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih terfokus dan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik semaksimal mungkin. Guru serta peserta didik dapat saling berinteraksi melalui model pembelajaran yang memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus memiliki kemampuan dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Tarwiti, 2018). Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif bukan hanya sebagai penerima informasi saja (Saraswati, 2018).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi mencari luas bangun datar persegi dan persegi panjang kelas IV Semester II SDN Sitirejo Pati dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai pretest

yang kurang dari KKM. Dari 20 peserta didik terdapat 13 peserta didik dinyatakan tidak lulus dan 7 peserta didik lulus dengan nilai diatas KKM. Dengan melihat kenyataan seperti ini bahwa nilai rata-rata belum mencapai standar minimal ketuntasan yaitu 70.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan menjadi alternatif pemecahan yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan untuk terus mendorong guru dalam meningkatkan kreatifitasnya. Maka dalam penelitian ini memilih satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning.

Model pembelajaran problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007: 69) Model PBL bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model PBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berfikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengelolaan informasi.

Menurut Sanjaya (dalam Trian Pamungkas, 2020) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, (2) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk 14 menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik (3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru

atau buku-buku saja, (5) PBL dianggap PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, (6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, (8) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Agus Kristian, (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan kelas rata-rata menunjukkan 30,43% dari hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Sedangkan pada siklus I menunjukkan rata-rata 56,52% dan siklus II 91,30%. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya semangat siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I kesiklus II) yaitu masing-masing 56,52% dan 91,30%. Pada siklus II Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai secara sempurna. Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesa penelitian yaitu Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini berorientasi pada pemecahan masalah yang ada dalam kelas (Arikunto, 2009: 2). Teknik analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

pada penelitian ini adalah teknik tes. Fathurrohman dan Wuri (2011: 77) instrumen penilaian tes berguna untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Tes tertulis yang digunakan adalah soal evaluasi yang diberikan setiap akhir pembelajaran siklus I, II dan siklus III. Bentuk Instrumen tes pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sitirejo. Subjek adalah keseluruhan siswa yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 213). Sedangkan objek adalah sebagian (Arikunto, 2010: 135). Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sitirejo, dengan jumlah siswa 21 orang. Dengan rincian jumlah laki-laki 14 orang dan jumlah perempuan 7 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar (persegi dan persegi panjang) melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Sitirejo.

Menurut Sudikan dalam Azharian (2016:21), model penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus dan tahap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu : (1) Planning (rencana) : rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan kedepan, serta fleksibel untuk menerima efek efek yang tidak terduga dan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan. (2) Action (tindakan): tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa satu untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. (3) Observation (pengamatan) : pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. (4) Reflection (refleksi): refleksi disini meliputi kegiatan : analisis,

sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dan refleksi adalah diadakan revisiterhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Arikunto (2010: 193), jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, adalah sama dengan menyebut alat evaluasi, dan secara garis alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- 1) Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (post test) dan
- 2) Instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yang selanjutnya akan diperiksa untuk melihat pencapaian penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan instrumen yang dibuat meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeah analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction) adalah Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan; penyajian data (data display) adalah Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan

informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel; dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification) adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan alat peraga geoboard maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 persen ke atas. Untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus Percentages Correction yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100.$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, siklus II dan siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan

jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%. Dengan rumus sebagai berikut :

$$(P) = \frac{\text{juml pesdik yang tuntas belajar}}{\text{Juml peserta ddik maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Ketuntasan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Presentase hasil penelitian pra tindakan

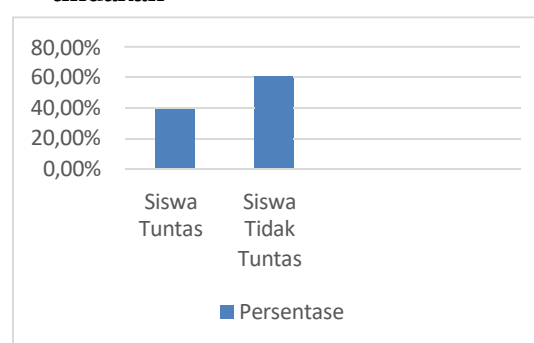


Diagram 1.1 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra-siklus (nilai tes siswa/pre test)

Dari diagram di atas dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa kelas IV SD Negeri Sitirejo yang dinyatakan tuntas hanya 8 orang siswa atau 38,09% dari 21 siswa, Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 61,90%. Dengan demikian nilai KKM siswa masih berada ≤ 70 artinya siswa kelas IV SD Negeri Sitirejo masih belum tuntas dalam proses belajar matematika. Oleh karena itu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus I.

2. Siklus I

Presentase hasil penelitian siklus I

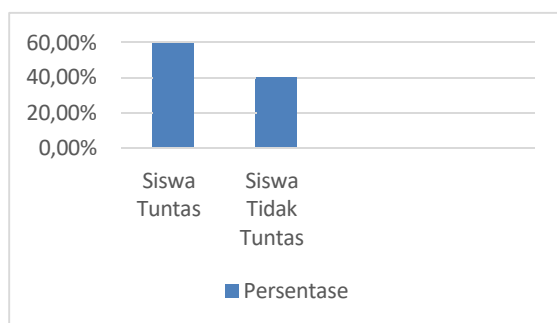


Diagram 1.2 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Post-Test/Soal Evaluasi)

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa (57,14%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa (42,85%). Dengan demikian nilai KKM siswa masih berada ≤ 70 artinya siswa kelas IV SD Negeri Sitirejo masih banyak siswa yang belum tuntas dalam proses belajar matematika. Oleh karena itu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus II.

3. Siklus II

Presentase hasil penelitian siklus II

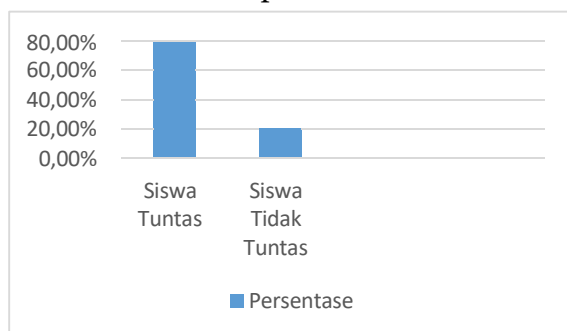


Diagram 1.3 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (Post-Test/Soal Evaluasi)

Dari diagram di atas dapat dilihat persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan namun belum begitu signifikan yaitu 16 orang siswa atau 76,19% mencapai ketuntasan, dan siswa yang masih dibawah KKM sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 23,80%, dengan demikian peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian lanjut pada siklus III dengan

menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif lagi.

4. Siklus III

Presentase hasil penelitian siklus III

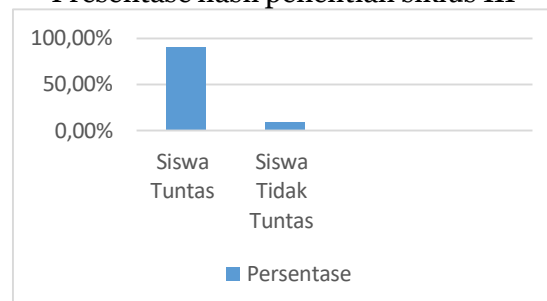


Diagram 1.4 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III (Post-Test/Soal Evaluasi)

Dari diagram di atas dapat dilihat persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu 19 siswa atau 90,47% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 2 siswa atau 9,52%, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri Sitirejo Pati.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Matematika siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi luas dan keliling bangun datar khususnya pada bangun persegi dan persegi panjang secara mendalam. Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil selama penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Sitirejo sebanyak 21 peserta didik. Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian terhadap aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang menggunakan model Problem Based Learning akan dipaparkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran per siklus sebagai berikut.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Penelitian dimulai dari kegiatan pra tindakan yang merupakan pelaksanaan pra siklus dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang. Dari hasil tes awal tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa masih sangat rendah dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ≥ 70 sebagai KKM yang telah ditentukan hanya 8 siswa atau 38,09%, sedangkan 13 siswa atau 61,90% siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 70 yang berarti pencapaiannya tidak tuntas.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan guru, dimana metode yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran oleh guru adalah metode konvensional, dimana pembelajaran yang diterapkan lebih berpusat pada guru, hal itu menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mudah bosan.

Dari hasil tes yang diperoleh pada pra-siklus maka peneliti menindak lanjuti dengan melaksanakan siklus I. Pada siklus ini peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut nilai prestasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Dimana persentase siswa yang tuntas mencapai 12 siswa atau 57,14% dari 21 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 42,85%. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar pada siklus I belum berjalan dengan baik sehingga ketuntasan klasikal belum mencapai indikator yang ditentukan.

Penyebab dari rendahnya nilai prestasi belajar siswa pada siklus I ini adalah siswa belum terbiasa dengan penerapan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan guru, sehingga siswa masih belum dapat beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Hal itu didasari oleh hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari

beberapa aspek yang diamati yang menunjukkan persentase aktivitas guru masih cukup. Aspek-aspek yang cenderung belum terlaksana dengan maksimal antara lain: guru masih kurang memotivasi / membangkitkan minat siswa, selain itu guru belum menghubungkan pelajaran terdahulu yang merupakan prasyarat untuk topik berikutnya, guru belum bisa mengembangkan pemikiran anak didik, guru belum berperan sebagai fasilitator, guru tidak membimbing siswa, serta guru tidak segera memberi kegiatan perbaikan atau pengayaan kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Adapun pada siklus II, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang dikelas IV SD Negeri Sitirejo sudah baik terdapat peningkatan namun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Data yang diperoleh yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 76,19%. Dan yang mendapat nilai tidak tuntas ada 5 orang siswa dengan persentase 23,80%.

Penyebab beberapa siswa masih mendapatkan nilai ≤ 70 yaitu siswa asik main sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru menjelaskan di depan. Sehingga informasi atau materi yang didapatkan siswa tidak maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut guru akan menindak lanjuti kegiatan pembelajaran pada siklus ke III dengan menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif lagi serta kegiatan belajar di lakukan dengan menyesuaikan pada kondisi dan karakteristik peserta didik sehingga akan lebih senang dan termotivasi untuk belajar di kelas, dan kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Pada Siklus III sebagai tahap terakhir dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan menggunakan alat peraga berupa tangga satuan untuk pelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi

panjang. Diterapkannya pembelajaran menggunakan alat peraga tersebut karena mencari luas satuan besar untuk menghitung luas dan keliling bangun datar tersebut. Jadi peserta didik dikenalkan terlebih dahulu mengenai tangga satuan untuk membentuk pemahaman awal dalam menyelesaikan permasalahan matematika tersebut. Setelah memahami peserta didik akan mampu menyelesaikan jawaban pada soal yang diberikan dengan menggunakan rumus luas dan keliling bangun datar dan mengubah satuannya. Dari siklus III ini pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan berpusat pada peserta didik dan terlihat lancar dan pembelajarannya berlangsung menyenangkan. Ditengah dan diakhir pembelajaran guru juga memberikan ice breking untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan yaitu sebanyak 19 orang siswa atau 90,47% mendapat hasil tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 , dan hanya tersisa 2 orang siswa atau 9,52% yang mendapat nilai tidak tuntas. 2 orang siswa tersebut 1 tidak masuk dan 1 lagi mendapat nilai ≤ 70 .

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini merupakan pengaruh dari pemahaman siswa terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based learning (PBL). Pada siklus III hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan peningkatan dimana aspek-aspek yang diamati menunjukkan peningkatan sehingga kategori yang diperoleh berdasarkan indikator adalah baik. Dari pembahasan diatas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pecahan yang menimbulkan motivasi belajar siswa serta menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang. sehingga dapat kita ketahui bahwa pembelajaran penerapan model pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa tetapi juga hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas IV SDN Sitirejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pelajaran matematika materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang Kelas IV Semester II SDN Sitirejo Tahun Pelajaran 2023 dengan perolehan rata-rata ketuntasan klasikal sebanyak 90,47% pada siklus ke III dimana kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti adalah 70. Persentase peningkatan hasil belajar siswa tersebut terbukti meningkat pada tiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemenn Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azharian. 2016 "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Demmonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 13 Meulaboh" Aceh Barat: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa. Skripsi.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuha Litera
- Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saraswati, D., & Wijayanti, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Magic Puzzle Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 4(1), 12-18.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12199>
- Sudarman. (2007) : *Problrm based learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 2
- Tarwiti, C., & Wijayanti, A. (2018). Pengembangan Media Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 308-314.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta
-